

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

1. Perilaku *bullying* yang paling sering terjadi di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kudus adalah *bullying* verbal dengan mengejek menggunakan nama orang tua, mengubah nama panggilan dan mengejek kelemahan fisik. Penyebab terjadinya perilaku *bullying* sebagian besar karena keluarga dan karakter anak. Penanganan *bullying* disesuaikan dengan tipologinya yaitu tingkat ringan, sedang dan berat, untuk tingkat ringan ditangani dengan teguran lisan dan nasihat, tingkat sedang ditangani dengan melibatkan orang tua, sedangkan untuk tingkat berat ditangani dengan melibatkan pihak kepolisian atau ranah hukum. *Bullying* tingkat berat sampai saat ini tidak pernah terjadi
2. Upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang dilakukan melalui strategi guru meningkatkan ketrampilan sosial emosional siswa. Komponen ketrampilan sosial emosional meliputi empati, manajemen emosi, keyakinan, penyelesaian masalah sosial, dan pembentukan hubungan sosial. Penguasaan siswa akan ketrampilan sosial emosional sebagai upaya pencegahan dan penanganan *bullying* akan lebih efektif jika dilakukan secara konsisten, sehingga penting sekali untuk dapat digabungkan dengan pendekatan pembelajaran dalam kelas. Strategi pembelajaran penguatan ketrampilan sosial emosional dalam pembelajaran sudah diterapkan di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kudus, tetapi masih belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan strategi pembelajaran ini sesuai untuk pencegahan dan penanganan *bullying* dalam kurikulum Merdeka, akan tetapi belum seluruh kelas menerapkan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga mengutamakan pertumbuhan karakter, kesejahteraan sosial emosional, dan inklusi sekolah. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan *bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi bagian penting dari visi kurikulum, yang harus mengutamakan pengembangan siswa secara keseluruhan.

B. Saran

1. Sekolah diharapkan lebih mengembangkan pembelajaran penguatan ketrampilan sosial emosional dengan mengintegrasikannya dalam program pendidikan dengan meningkatkan sosialisasi dan dorongan bagi seluruh guru kelas.
2. Guru diharapkan lebih meningkatkan sumber belajar terkait pengembangan pembelajaran penguatan ketrampilan sosial emosional untuk selanjutnya di implementasikan dalam pembelajaran.
3. Orang tua diharapkan dapat mengembangkan pola asuh yang tepat bagi proses perkembangan anak.dengan lebih meningkatkan komunikasi dengan anak dan menghindari pola asuh yang terlalu keras dan kasar. Selain itu juga perlu untuk lebih memperhatikan pergaulan dan perkembangan anak baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.
4. Siswa diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.